

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian industri yang mulai membaik membuat investor dari dalam negeri dan luar negeri mulai tertarik dengan kawasan industri di Indonesia untuk melakukan pengembangan bisnis. Umumnya suatu perusahaan harus mempertahankan eksistensinya seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini. Perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi karena perusahaan merupakan organisasi yang memiliki tujuan utama mencari keuntungan guna untuk kesejahteraan dan kemakmuran perusahaan tersebut (Gitosudarmo, 2002:5).

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, dari media informasi elektronik diketahui bahwa para pengembang (*developer*) yang sedang bermain bisnis di kawasan industri tengah berkomunikasi dengan para investor yang ingin melakukan investasi di Indonesia. Ada beberapa calon investor yang berminat untuk membeli lahan industri sebagai bentuk investasi pada industri tersebut. Salah satu industri yang paling diminati adalah sektor *food and beverage*, tetapi perusahaan masih mempertimbangkan kondisi ekonomi yang ada.<sup>1</sup>

Menteri Perindustrian optimis apabila industri *food and beverage* akan mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan karena pemerintah memberikan kemudahan perizinan untuk berinvestasi, hal itu menyebabkan banyaknya investor asing khususnya investor dari Negeri Sakura Jepang tertarik untuk melakukan

---

<sup>1</sup> [bisniskeuangan.kompas.com](http://bisniskeuangan.kompas.com)

investasi bisnis *food and beverage* di Indonesia. Dirjen Industri Argo Kementerian Perindustrian berpendapat bahwa industri makanan dan minuman merupakan sektor yang terus tumbuh dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sektor prioritas ini memiliki daya saing tinggi karena didukung dengan sumber daya alam yang cukup potensial seperti pertanian, kelautan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. Industri makanan dan minuman nasional dinilai terkuat dalam menghadapi pertarungan pasar bebas terutama pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), terbukti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada semester pertama tahun 2016 berhasil membukukan laba sebesar Rp 1,98 triliun. Angka tersebut naik sebesar 13,9 persen, dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,74 triliun. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengalami pertumbuhan laba pada semester pertama tahun 2016 sebesar Rp 2,23 triliun, naik 28,9 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang hanya Rp 1,73 triliun.<sup>2</sup>

Fenomena tersebut, menunjukkan apabila sektor industri *food and beverage* mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat dilihat dari adanya pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini sama dengan prinsip dasar akuntansi tentang keberlangsungan usaha (*going concern*). Keberlangsungan usaha yang sejahtera harus dengan adanya dasar, seperti pertumbuhan laba yang meningkat di setiap tahunnya yang membuat keberlangsungan usaha tersebut berkelanjutan.

---

<sup>2</sup> [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)

Berikut ini fenomena pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015.

Tabel 1.1  
DATA PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PERTUMBUHAN  
LABA PADA PERIODE 2011-2015

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI</b>	<b>Terjadi pertumbuhan laba</b>	<b>Terjadi penurunan laba</b>
<b>2011</b>	14 perusahaan	10	4
<b>2012</b>	14 perusahaan	11	3
<b>2013</b>	14 perusahaan	10	4
<b>2014</b>	14 perusahaan	7	7
<b>2015</b>	14 perusahaan	10	4

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2016.

Pada tabel 1.1 tentang fenomena yang sudah dianalisis oleh peneliti mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar melalui laporan keuangan diaudit periode 2011 hingga periode 2015 yang diunduh di situs resmi Bursa Efek Indonesia, menunjukkan apabila pada perusahaan *food and beverage* setiap tahunnya lebih banyak mengalami pertumbuhan laba dibanding penurunan laba. Pentingnya dilakukan penelitian ini guna untuk mengetahui penyebab dari terjadinya pertumbuhan laba. Laba merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberlangsungan kinerja suatu perusahaan serta dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan global. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang selalu tumbuh. Pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Teori yang digunakan adalah teori signal, dimana pertumbuhan laba merupakan salah satu hal yang ingin dipertahankan oleh suatu perusahaan *go public* untuk memberikan *signal* tambahan tentang kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, pihak manajemen menunjukkan laporan keuangan untuk mengukur kinerja di perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi dapat memperlancar kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan menggunakan analisa laporan keuangan. Hal ini berguna bagi pihak internal perusahaan, namun akan sangat berguna bagi para investor dalam mengukur kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang pada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media dimana terdapat ringkasan komponen-komponen yang tercermin atas kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Para investor tentu saja akan mengambil langkah penting dengan membaca informasi mengenai tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) melalui laporan keuangan.

Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yang berhubungan dengan laba salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio

keuangan. Rasio keuangan diartikan sebagai suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran pada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan khususnya apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang bersifat standart (Munawir, 2007:64).

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas diukur dari *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas diukur dari *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio likuiditas adalah perbandingan antara total asset lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current Ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi. Penelitian Heikal *et al.* (2014), mengatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Gunawan & Wahyuni (2013), Rachmawati & Handayani (2014) dan Sayekti & Saputra (2015) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Variable ini menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan seluruh ekuitas (Syamsudin, 2011:68). Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* tinggi, menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Akibatnya perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan labanya, dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang ditimbulkan. Penelitian Rachmawati & Handayani (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung juga dengan penelitian Heikal *et al.* (2014), tetapi berbeda pendapat dengan penelitian Yohanes (2014), Gunawan & Wahyuni (2013) dan Sayekti & Saputra (2015) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover*, rasio ini yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan seperti, penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap, 2004:308). Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan tidak efisiennya dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan laba perusahaan. Penelitian Rachmawati & Handayani (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover*

terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung juga dengan penelitian Heikal *et al.* (2014), tetapi berbeda pendapat dengan penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) dan Sayekti & Saputra (2015) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi adanya pertumbuhan laba adalah menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan suatu indikator untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan merupakan dari ukuran perusahaan yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Baik tidaknya kinerja dari suatu perusahaan juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan, apabila ukuran perusahaan tersebut besar dianggap dapat untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berusaha untuk menumbuhkan labanya. Hasil tersebut sama dengan pendapat Lestari *et al.* (2015) yang menyatakan apabila terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba., namun berbeda dengan pendapat Yohanes (2014) yang menyatakan apabila tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Sayekti & Saputra (2015) , Lestari *et all.* (2015), Rachmawati & Handayani (2014), Heikal *et al.* (2014), Yohanes (2014), Gunawan & Wahyunim (2013) serta Adisetiawan (2012), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga terbentuk riset GAP. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali mengenai

pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini sangatlah penting sebagai salah satu faktor penentu pengambilan keputusan investasi. Sampel yang digunakan diambil tahun 2011-2015 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dari uraian latar belakang penelitian ini membahas dan menganalisis **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA TERHADAP PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?



3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut, maka adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berupa pengetahuan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini dapat pengetahuan secara luas lagi mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor maupun calon investor dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, khususnya pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomi.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Penelitian.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Non-Behaviour Research* yang disajikan Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan aspek dari sampel yang akan diteliti dan juga terkait dengan penjelasan mengenai analisis dari hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan dari penelitian dan juga berikan saran untuk peneliti selanjutnya.

